



**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM  
MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH  
SHALAT SISWA DI MTS NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**AHMAD GUNAWAN CANIAGO**  
NIM. 1820100174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM  
MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH  
SHALAT SISWA DI MTS NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**AHMAD GUNAWAN CANIAGO**  
NIM. 1820100174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM  
MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH  
SHALAT SISWA DI MTS NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh  
**AHMAD GUNAWAN CANIAGO**  
NIM. 1820100174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720702 199803 2 003

**PEMBIMBING II**

Nurfauziah Siregar, M.Pd.  
NIP.19840811 201503 2 004



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**

## SURATPERNYATAANPEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Ahmad Gunawan Caniago  
Lampiran : 6(Enam)Exemplar

Padangsidempuan, 17 Desember 2022  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ahmad Gunawan Caniago yang berjudul "Strategi Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa Di Mts Negeri 2 Padangsidempuan"

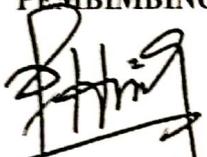
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapitugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd.  
NIP. 19720702 199803 2 003

**PEMBIMBING II**

  
Nurfauziah Siregar, M.Pd.  
NIP. 19840811 201503 2 004

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

aya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Gunawan Caniago  
NIM : 18 201 00174  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Strategi Guru Mata pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa Di Mts Negeri 2 Padangsidempuan*, bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 17 Desember 2022  
Pembuat Pernyataan



Ahmad Gunawan Caniago  
NIM. 18 201 00174

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

- . Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “*Strategi Guru Mata pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa Di Mts Negeri 2 Padangsidempuan*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
- . Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
- . Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
- . Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Ahmad Gunawan Caniago  
NIM. 18 201 00174

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : AHMAD GUNAWAN CANIAGO  
**NIM** : 18 201 00 174  
**JUDUL SKRIPSI** : STRATEGI GURU MATA PELAJARAN FIKIH  
DALAM MENINGKATKAN KETAATAN  
BERIBADAH SHALAT SISWA DI MTS NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Nurfauziah Siregar, M.Pd  
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Nur Sri Hayati, M.A  
(Sekretaris/Penguji Bidang PAI)



3. Dr. Zulhimma, M.Ag. M.Pd  
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



4. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 28 Desember 2022
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.30WIB
Hasil/Nilai	: 83/A
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22753  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Strategi Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Ketepatan Beribadah Shalat Siswa Di MTS Negeri 2 Padangsidempuan

**Nama** : Ahmad Gunawan Canlago

**NIM** : 18 201 00174

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan 10 Desember 2022  
Dekan



Dr. Lela Hilda, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Ahmad Gunawan Caniago  
Nim : 1820100174  
Judul : Strategi Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan  
Tahun : 2022

Latar belakang penelitian ini adalah strategi dan usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Fikih untuk mengajak siswa melaksanakan ibadah shalat di musholla pada jam istirahat dan mewajibkan shalat terlebih dahulu sebelum masuk ke ruangan kelas.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apa saja usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha-usaha berkesinambungan yang dilakukan guru mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang memakai metodologi kualitatif dalam hal pengkajian terhadap realitas/fenomena dan menggambarkannya secara deskriptif guna melahirkan teori atau proposisi tertentu tentangnya.

Dari hasil penelitian bahwa usaha/strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Fikih membuat siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat baik sendiri dan berjamaah di musholla sekolah, Mewajibkan shalat zhuhur berjamaah di musholla sekolah, membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa, bekerja sama dengan guru-guru lainnya, melengkapi sarana dan prasarana untuk shalat, memotivasi siswa bahwa shalat itu kewajiban bagi umat Islam, melakukan moving kelas (membuat pelajaran di luar kelas), dan bukan belajar di kelas saja tetapi juga belajar di musholla agar siswa tidak merasa bosan. Sedangkan kendala-kendalanya adalah masih banyak siswa yang belum bisa membaca al-Quran, siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat, fasilitasnya kurang apalagi untuk berwudu, kurangnya kerjasama antara guru mata pelajaran Fikih dengan orangtua siswa.

## **ABSTRACT**

Name : Ahmad Gunawan Caniago  
Name : 1820100174  
Title : Strategy of Fiqh Subject Teachers in Improving  
Student Prayer Obedience at MTs Negeri 2 Padangsidimpuan  
Year : 2022

The background of this research is the strategy and efforts made by the Fiqh subject teacher to invite students to pray in the prayer room during recess and make it obligatory to pray first before entering the classroom.

The formulation of the problem in this study is What are the systematic and continuous efforts made by the Fiqh subject teacher in increasing the prayer observance of students at MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, What are the obstacles faced by the Fiqh subject teacher in increasing student prayer observance in MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Furthermore, the purpose of this study was to find out the continuous efforts made by Fiqh subject teachers in increasing the obedience of prayer at MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

Based on the method, this research is approached with a descriptive method, namely research that seeks to describe and interpret objects according to what they are. This research is a research that uses a qualitative methodology in terms of studying the reality/phenomena and describing it descriptively in order to generate certain theories or propositions about it.

From the results of the study, the efforts/strategies carried out by Fiqh subject teachers made students accustomed to praying both alone and in congregation at the school musholla, obliging congregational midday prayers at the school musholla, making books about prayer activities for students, working with teachers other teachers, complete the facilities and infrastructure for prayer, motivate students that prayer is an obligation for Muslims, move classes (make lessons outside the classroom), and not only study in class but also study in the prayer room so students don't feel bored. Meanwhile, the obstacles are that there are still many students who cannot read the Koran, students who are not used to praying, lack of facilities especially for ablution, lack of cooperation between Islamic Jurisprudence teachers and students' parents.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan beribadah Shalat Siswa Di MTs Negeri 2 Padangsidempuan"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .
3. Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si\_Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Iis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan

- Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
  7. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan menyusun skripsi.
  8. Ustadzah Dr. Hj. Asfiati. M.Pd, Pembimbing akademik saya, yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat kepada saya dalam menyelesaikan program sarjana ini.
  9. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. Dosen Pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd, Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
  10. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
  11. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
  12. Terima kasih kepada Ibu Ummi Kalsum, S.Pd, Kepala MTs Negeri 2 Padangsidempuan dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di sekolah MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

13. Kepada Ibu Hasna Mardiyah, S.Pd. dan Ibu Milfa Hannum Napitupulu, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi untuk penelitian ini.
14. Ungkapan terima kasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Zainuddin Caniago dan Ibunda Aisyah Pane tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
15. Teruntuk saudara kandung Saya Kakak Lusi Amelia Caniago, S.Pd, Kakak Juliana Sari, S.Pd. Adik saya Ali Wadansyah Caniago Serta Abng Ipar saya Benny Adianprata Piliang, S.Pd. yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
16. Terima kasih kepada Abanganda Iswandy Arisandy Selaku Anggota DPRD Kota Padangsidempuan, Ustad Irsal Min Siregar, M.Pd. Ustad Muslimin Hutapea, M.Pd, Ustad Hasir Budiman Ritonga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada Peneliti dalam menyelesaikan Skripsi.
17. Terima kasih Kepada Sahabat saya Roky Darma Yuda, Syarif Hasim Hasibuan, Elza Nazriansyah, S.Pd, Sakti Godang Rahman Harahap, Hari Amanda, S.Pd, Ali Sihab, Subuh Waldohuakbar, Hamzah Ritonga, Arini dan Wanda Thoriq Mahfud yang menjadi Motivator bagi Peneliti.
18. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2018, Ahmad Nur Khomis, M. Asroi Rambe, Mahmul Saleh, Gabena Yolanda, Lili, Nazri, Fauzan, Amita Sari dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

19. Ucapan terima kasih kepada seluruh Keluarga Besar Pengurus DEMA FTIK tahun 2020/2021 dan Pengurus DEMA FTIK tahun 2021/2022 yang telah mendukung Peneliti untuk menyelesaikan Skripsi.
20. Ucapan terima kasih teruntuk kawan-kawan, Muhammad Triadi , Andry Firmansyah, Hamzah, Abdurrahman Siregar, Subuh Waldahuakbar, Imam Syahputra, Ahmad Saefullah, Ade Awari Butar-butar, Indra Wandu Siregar, Rahman Zulfadli, Jahiruddin Hutabarat yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidempuan, September 2022

Ahmad Gunwan Caniago

1820100190

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah Penelitian .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Strategi Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Strategi .....	11
b. Macam-Macam Strategi .....	14
2. Pembelajaran Fikih.....	15
a. Pengertian Fikih .....	15
b. Tujuan Pembelajaran Fikih.....	16
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih.....	18
3. Ketaatan Beribadah Shalat .....	21
a. Pengertian Ibadah Shalat.....	21
b. Makna Ketaatan Beribadah Shalat .....	29
c. Macam-Macam Shalat .....	31
d. Syarat-Syarat Wajib Shalat .....	31
e. Rukun Shalat .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Berfikir.....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Tehnik Pengelolaan Data .....	40
F. Analisis Data .....	41
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	44
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Padangsidempuan .....	44
2. Letak Geografis MTs Negeri 2 Padangsidempuan .....	45
3. Kondisi Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.....	45
B. Temuan Khusus.....	50
1. Strategi Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.....	50
a. Mewajibkan Shalat Zhuhur Berjamaah Di Musholla Sekolah.....	51
b. Membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa.....	52
c. Bekerja sama dengan guru-guru lainnya.....	53
d. Melengkapi Sarana Dan Prasarana Untuk Shalat .....	53
e. Memotivasi Siswa Bahwa Shalat Itu Kewajiban Bagi Umat Islam.....	53
f. Melakukan Moving Kelas.....	53
2. Kendala-Kendala Yang di Hadapi Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa MTS Negeri 2 Padangsidempuan .....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	65

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-Saran .....	68

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna, tetapi kesempurnaan itu tidak mempunyai arti manakala manusia itu tidak mampu mempertahankannya dengan jalan beribadah kepada Allah, menjauhi larangan-Nya serta melaksanakan segala perintah-Nya, sehingga akan terbentuk pribadi yang taat beribadah. Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun. Dalam Al-quran Allah memerintahkan manusia untuk menyembah kepada-Nya, yaitu dalam surat Al-Hajj ayat 77 dan surat al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعَبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.<sup>1</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

---

<sup>1</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan* (Surabaya, CV Jaya Sakti, 1989), hlm. 523

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>2</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa sebagai ummat Islam harus melaksanakan semua perintah Allah terutama dalam bidang ketaatan beribadah kepada Allah yang wajib dilaksanakan seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Allah juga menjelaskan kepada hambanya akan selalu menyembah dan mengabdikan kepadanya. Dimana hikmah yang terkandung dalam shalat yaitu agar seseorang senantiasa berada dalam ketersambungan dengan Allah, sebagai cermin bagi amal seseorang Muslim dan neraca (hitungan, jumlah) pengagungannya terhadap agama yang ada dalam dadanya, kebahagiaan dan menyenangkan hati bagi orang yang melaksanakan shalat. Shalat juga akan menyinari hati pelakunya, sebab dia akan memancarkan cahaya ilmu pengetahuan dan akan menyinari kegelapan kuburannya karena shalat ibarat charger yang senantiasa mengisi daya dan kekuatan dalam jiwa seseorang sepanjang hari. Ketika seseorang berniat untuk melakukan kemaksiatan, maka shalat akan mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar.

Guru menjadikan siswanya agar patuh dan taat beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Terutama menjalankan shalat lima waktu sehari semalam, karena shalat itu adalah tiang agama dalam ajaran agama Islam. Oleh sebab itu guru juga harus menerapkan kepada siswa agar menjalankan shalat lima waktu, yaitu subuh, zhuhur, asar, maghrib, dan isya. Maka seorang guru menempati

---

<sup>2</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran *Al-Qur'an dan Terjemahan....*, hlm 82

kedudukan yang terhormat di dalam masyarakat dan kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah<sup>3</sup>, tetapi juga di luar sekolah. Karena guru dituntut agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya dan juga harus menjadi suri teladan bagi siswanya, seperti yang terkandung dalam surah al-Ahjab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>4</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa dalam diri seseorang itu tersimpan suri teladan begitu juga dengan seorang guru, karena guru itu selalu menjadi suri teladan (contoh) yang baik bagi siswanya, baik dalam hal perbuatan/prilaku dan juga keagamaan, agar siswa bisa mencapai tujuan pendidikan.

Setelah melihat dari penjelasan di atas bahwa tingkat ketaatan yang peneliti maksud adalah tinggi rendahnya suatu kepatuhan, kesetiaan, dan keshalehan dalam melaksanakan suatu ibadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Sebagaimana pengertian ibadah shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

<sup>4</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan...*, hlm. 670.

Berdasarkan analisis pendahulu yang dilakukan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu Ibu Khoiriyah, MA., bahwasanya siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan memang melaksanakan shalat di Musholla pada saat jam istirahat kedua, dan guru mata pelajaran fiqih bahkan mewajibkan shalat Zhuhur terlebih dulu baru boleh masuk ke dalam kelas. Apabila muridnya belum shalat, guru mata pelajaran fiqih tidak memperbolehkan siswa masuk ke dalam ruangan.<sup>5</sup> maka selaras dengan pendapat Roihan Daulay dalam tulisannya yang mengatakan bahwasanya setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa harus diberikan hukuman yang mendidik seperti membaca Al-Q'uran, menghafal Al-Q'uran di luar jam pelajaran. Model hukuman seperti ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap wajibnya bagi setiap muslim untuk mendirikan ibadah shalat.<sup>6</sup>

Tindakan guru mata pelajaran fiqih tersebut sangat baik dan juga siswanya dapat membiasakan dirinya untuk melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari tanpa disuruh orangtua ataupun orang lain. Tapi sebagian siswa terkadang tidak melaksanakan shalat karena yang masuk ke ruangan mereka bukan guru mata pelajaran fiqih tersebut, dan akhirnya siswa malah pergi ke kantin, keluar masuk ruangan dan juga bermain-main bersama kawan-kawan yang lain dari pada melaksanakan shalat. Walaupun guru mata pelajaran fiqih tidak ada, guru yang lain bisa menggerakkan siswa untuk melaksanakan shalat di musholla tapi

---

<sup>5</sup> Khoiriyah, MA. Guru Matapelajaran Fiqih, Wawancara di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, 10 Januari 2022

<sup>6</sup> Muhammad Roihan Daulay, Husniah Ramadhani Pulungan. (2021). Model Pemberian Hukuman Terhadap Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah. *Forum Paedagogik Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.12. No.2.

sepertinya guru yang lain tidak terlaui memikirkannya. Terkadang ada juga siswa yang sudah disuruh shalat ke musholla tapi siswa tersebut malah bermain-main di dalam musholla, siswa masuk kedalam musholla hanya berpura-pura agar anggapan guru fikih nya sudah sholat, tapi kenyataannya siswa tidak melaksanakan shalat obserfasi di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan Pada Tanggal 10 Januari 2022.

Tindakan yang dilakukan guru mata pelajaran fikih seharusnya dicontoh guru yang lain agar siswanya semakin rajin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah maupun sendiri. Padahal shalat merupakan ibadah yang paling pokok dalam kehidupan seorang muslim sebagai bentuk penghambaan dan penyerahan diri manusia sepenuhnya kepada Allah SWT. Melaksanakan ibadah shalat adalah rukun Islam yang kedua.

Maka dari fenomena yang terjadi di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul untuk diteliti judul: **“Strategi Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa DI MTs Negeri 2 Padangsidimpuan”**.

## **B. Fokus Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada masalah ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Karena dalam pembahasan ketaatan beribadah shalat ada beberapa bahasan yang terkandung di dalamnya dan yang peneliti bahas dalam ketaatan beribadah shalat yaitu tentang shalat fardhu (wajib).

Dalam pelaksanaan shalat ini peran seorang guru mata pelajaran fikih dibutuhkan untuk mengarahkan siswa kepada perilaku yang baik dan juga ahklak

yang baik, dan juga melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Karena shalat itu merupakan pondasi dari Agama Islam dan juga pondasi bagi siswa agar memiliki akhlak yang baik dan juga perilaku yang terpuji, kemudian siswa mengerjakan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut:

1. Strategi guru dalam pembelajaran adalah upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, Karena guru juga bertanggung jawab untuk menjadikan siswanya berperilaku baik dan juga menjauhi perbuatan yang buruk. agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.<sup>7</sup> Strategi guru dalam pembelajaran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha sistematis yang dilakukan guru dan berkesinambungan dalam mendidik agar siswa dapat memahami pembelajaran yang di ajarkan oleh guru.
2. Pelajaran fikih adalah matapembelajaran yang memuat seperangkat aturan norma-norma dalam beribadah dalam agama Islam.
3. Ketaatan yaitu kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah.<sup>8</sup> Ketaatan juga sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang

---

<sup>7</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

<sup>8</sup> Chalib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 168-169.

zhahir, maupun yang batin. Ketaatan merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti seorang hamba kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

4. Beribadah Shalat yaitu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>9</sup> Shalat yang peneliti maksud adalah shalat fardhu (wajib) yang dilaksanakan setiap hari yaitu shalat Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Shubuh. Sebab shalat fardhu adalah tiang dari agama Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja strategi guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri Padangsidempuan.

---

<sup>9</sup> Fachrurrazi, *Tuntunan Pelajaran Shalat Lengkap Berikut Juz Amma*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2010), hlm. 173-174.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi :

1. Bagi guru mata pelajaran fikih agar menggunakan strategi yang bagus untuk menjadikan siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan agar selalu taat beribadah shalat kepada Allah.
2. Untuk menjadikan siswa MTs Negeri 2 sadar akan arti dari Agama, selalu menjalankan perintahnya, terutama ibadah shalat.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang strategi guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian selanjutnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, batasan istilah dan permasalahan yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami proposal ini, batasan masalah yaitu tumpuan dalam

penelitian yang akan dilakukan, dan rumusan masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam proposal ini. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya. Penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri atas kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Kajian teori pembahasannya mencakup tentang pengertian strategi, macam-macam strategi, pengertian guru mata pelajaran fikih, tugas guru, peran guru, pengertian ibadah shalat, makna ketaatan beribadah shalat, macam-macam shalat, syarat-syarat wajib shalat, dan rukun shalat. Dan juga membahas tentang penelitian terdahulu. Seterusnya penelitian terdahulu adalah bahan pembandingan peneliti yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh penulis.

Sedangkan pada Bab III menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi sumber data atau orang yang memberikan informasi terkait dengan pembahasan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukandan teknik menjamin keabsahan data.

Pada Bab IV berisikan hasil penelitian yang memuat tentang temuan umum yang mengenai sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Padangsidempuan, letak geografis, dan kondisi sarana prasarana dan tenaga kependidikan. Sedangkan ditemukan khusus yaitu usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan, kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian.

Pada Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.<sup>1</sup> Strategi secara harfiah kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.<sup>3</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.<sup>4</sup>

Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Strategi mengajar pada

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka 2001) hlm. 1092.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5-6

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2013), hlm. 1.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1092.

<sup>5</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Demikian pula Newman dan Logan menggarisbawahi strategi dalam empat cakupan, yaitu:<sup>7</sup>

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) seperti apa yang harus dicapai dan menjadi sasaran (target) usaha itu, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukan.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic ways) manakah yang dipandang paling ampuh (effective) guna mencapai sasaran tersebut.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) mana yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana tercapainya sasaran tersebut.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) yang bagaimana dipergunakan dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha tersebut.

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 2.

<sup>7</sup> Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran...*, hlm. 3.

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 18.

- 1) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan 'waktu yang diperlukan untuk mengamati dampak.
- 2) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- 3) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan tersebut harus saling menunjang artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- 4) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal atau proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terpola, terencana sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

## b. Macam-Macam Strategi

Ada beberapa macam-macam strategi yang dapat dibahas dalam materi ini yaitu:<sup>9</sup>

### 1) Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

### 2) Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

### 3) Strategi Berbasis Masalah

Strategi berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

### 4) Strategi Jigsaw

Strategi jigsaw adalah suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi. Dalam penerapan jigsaw

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 177-211.

setiap kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi pakar di bagiannya.

#### 5) Strategi Kontekstual

Strategi kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

## 2. Pembelajaran Fikih

### a. Pengertian Fikih

Fikih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.<sup>10</sup> Fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara" yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli.<sup>11</sup>

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma"arif, 2005), hlm. 251.

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan* 146

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta: Depag, 2004), hlm. 46.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fikih adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara" dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut

Fikih membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang kaifiat ibadah yang diajarkan oleh syara" Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari"at yang termaktub dalam Alquran dan Hadits.

Definisi tersebut disusun sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan tentang syari'at Islam yang harus dikuasai oleh murid- murid dimana tentang pemahaman tentang syari"at Islam, kaifiat ibadah juga ditekankan kepada taraf pengamalan ibadah sehingga menjadi dorongan kepada siswa untuk mengamalkan dengan baik sesuai dengan tuntunan syari"at Islam khususnya dalam menjalankan kewajiban yang utama yaitu ibadah shalat fardhu lima waktu sehari semalam.<sup>13</sup> Sehubungan dengan itu, mata pelajaran fikih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan.

#### b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Fikih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara

---

<sup>13</sup>Depag RI, *Kurikulum2004; Pedoman Khusus Fikih MTs* (Jakarta:Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 2.

terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.<sup>14</sup> Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.<sup>15</sup>

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna) mata pelajaran fikih di Madrasah berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fikih Islam.
- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik

---

<sup>14</sup> Hamdani, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 14

<sup>15</sup> Thabarani dan Heriayan, *Hukum Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 23

dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

7) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Para ulama fikih sesuai ruang lingkup bahasan menjadi dua bagian besar yaitu, fiqh ibadah dan fiqh muamalah Hal ini didasarkan pada ayat Alquran surah Ali Imran 3: 112 yang membedakan dua hubungan manusia itu pada umumnya, yaitu:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا  
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ<sup>١٦</sup> ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ  
بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ<sup>١٧</sup> ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ<sup>١٨</sup>

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar yang demikian itu di sebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.<sup>17</sup>

Dijelaskan bahwa ruang lingkup fikih itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara.<sup>18</sup>

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan

<sup>16</sup> Muhammad Elvandi, *Pembelajaran Agama Islam di Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 35-36.

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 53.

<sup>18</sup> Julham Samih, *Pengantar Ilmu Syariah Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 11

### 3) Hubungan manusia dengan alam(selain manusia) dan lingkungan

Adapun fokus pelajaran fikih MTs adalah dalam bidang- bidang tersebut:

- 1) Fikih ibadah: norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*vertical*)
- 2) Fiqh muamalah: norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama danlingkungannya (*horizontal*)<sup>19</sup>

Yang pertama (fiqh ibadah) dibagi lagi menjadi dua, yaitu ibadah mahzhah dan ibadah ghairu mahzhah Ibadah mahzhah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan-perbuatan manusia yang murni mencerminkan hubungan manusia itu dengan Allah Sedang ibadah ghairu mahzhah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan antar manusia itu sendiri.

Norma-norma ajaran agama yang mengatur hubungan antar manusia ini sangat luas sehingga fiqh muamalah ini terbagi kedalam banyak bidang, yaitu:

- 1) Fiqh munakahat : pengetahuan tentang norma-norma ajaran Islam yang mengurai tentang pernikahan sejak dari norma tentang melihat calon suami / istri (nazhar), tata cara melamar (khithbah), mas kawin (mahat / shadaq), akad nikah, wali, saksi, pencatatan nikah, perceraian (talak), iddah, hak nafkah bagi istri, hak mengasuh anak (hadhanah), hak dan kewajiban suami istri dan hal-hal lain yang

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III, Pasal 15

berhubungan dengan suami istri

- 2) Fiqh Jinayat: Pengetahuan tentang norma-norma ajaran Islam yang mengatur mengenai tindak pidana yang dilakukan seseorang terhadap orang atau lembaga lain, seperti melukai orang lain, menghina, atau memfitnah, mencuri, meminum minuman keras atau membunuh
- 3) Fiqh Siyasat: Pengetahuan yang membicarakan norma norma ajaran Islam yang berkaitan dengan pemerintahan, misalnya tata cara pemilihan presiden dan wakil presiden dan wakil presiden, pemilihan anggota legislatif, pembuatan undang-undang yang mengatur kepentingan rakyat, dll
- Fiqh Muamalat: Pengetahuan yang membicarakan norma- norma ajaran Islam yang berkaitan dengan transaksi- transaksi yang dilakukan masyarakat manusia, baik itu jual bel, hutang piutang, sewa menyewa, pinjam meminjam barang,<sup>20</sup>

Ruang lingkup fikih Madrasah meliputi kajian tentang prinsip- prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah qurban dan aqiqah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, hukum Islam tentang kepemilikan, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya, hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya, hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya, hukum Islam tentang dhaman dan kafalah beserta hikmahnya, riba, bank dan asuransi, ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya, ketentuan Islam

---

<sup>20</sup> Yasin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 6-11.

tentang peradilan dan hikmahnya, hukum Islam tentang keluarga, waris, ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah, sumber hukum Islam, dasar-dasar istimbath dalam fikih Islam, kaidah-kaidah dan penerapannya.<sup>21</sup>

### 3. Ketaatan Beribadah Shalat

#### a. Pengertian Ibadah Shalat

Ibadah adalah bahasa Arab yang berasal dari akar kata *عبادة-عبدا-يعبد* -*عبد*- patuh, taat, merendahkan diri, dan hina. Ibadah dalam kamus besar bahasa indonesia adalah merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>22</sup> Sedangkan menurut bahasa ibadah berarti taat, tunduk, turut, mengikut, dan do'a.

Ibadah dalam arti yang luas ialah segala pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata diawali dengan niat. Ada pengabdian yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan ada pula yang tidak digariskan pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan saja kepada orang yang melakukannya. Asal prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang yang sangat memerlukan bantuan, membuat sesuatu yang dibutuhkan orang banyak. Semua perbuatan baik dan terpuji menurut norma ajaran Islam dapat dianggap ibadah dengan niat ikhlas karena Allah semata.

Ibadah dalam arti khusus adalah suatu ucapan pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat islam, baik bentuknya, caranya, waktunya,

---

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III, Pasal 16.

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa..., hlm.415.

serta syaratnya dan rukunnya. Seperti shalat, puasa, haji dan sebagainya. Ketentuan bentuk, cara, waktu serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh syariat Islam secara doktrin itu, tidak dapat diubah, ditukar, digeser atau disesuaikan dengan logika dan hasil pemikiran.

Jadi ibadah adalah sebagai proses dalam pendidikan, maksudnya dapat mengarahkan dan membimbing kita untuk lebih dekat kepada Allah utamanya melalui berbagai aspek amalan yang telah ditetapkan oleh Allah.

Salah satu ajaran Islam yang penting dipelajari, dipahami dan diamalkan adalah shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Pengamalan ibadah shalat fardhu erat kaitannya dengan mata pelajaran fikih. Pendidikan agama bias melalui pendidikan formal, informal dan non formal khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan minat untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu sehari semalam.

Bisa juga diartikan menyembah sebagaimana disebut dalam Q.S al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>23</sup>

Dan juga dalam Q.S al-Fatihah ayat 5 yang berbunyi:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥

Artinya: Hanya Engkau lah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau lah Kami meminta pertolongan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan*..., hlm. 56.

<sup>24</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan*..., Hlm.6.

R.H.A Soerjono dkk mendefenisikan pengertian ibadah dalam Q.S al- Fatihah diatas adalah kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah karena keyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.<sup>25</sup> Sedangkan ibadah menurut ulama tauhid ialah mengesakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepadanya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 36 yang berbunyi:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ ۓ﴾ ٣٦

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut ulama fikih ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah SWT dan mendambakan pahala darinya di akhirat.<sup>27</sup> Sedangkan ibadah dalam arti taat diungkapkan dalam Q.S Yasin ayat 60 yang berbunyi:

﴿أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ۚ ۓ﴾ ٦٠

Artinya: Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan, sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Chalib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 168-169.

<sup>26</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan...*, hlm. 123

<sup>27</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 137.

<sup>28</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan...*, hlm,721.

Dalam syari'at Islam ibadah mempunyai dua unsur yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah SWT. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. Disamping itu ibadah juga mengandung unsur kehinaan yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah SWT. Pada mulanya ibadah merupakan hubungan, karena adanya hubungan hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah SWT.<sup>29</sup>

Dalam buku Abul A'la Maududi bahwa ibadah terhadap Allah adalah mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah dan menjalankan hidup yang sesuai dengan perintah-perintahnya sejak dari usia aqil baligh hingga meninggal.<sup>30</sup>

Ibadah dari segi pelaksanaan dapat dibagi dalam tiga bentuk. Pertama, ibadah jasmaniah-ruhiah (ruhaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan ruhani seperti shalat dan puasa. Kedua, ibadah ruhiah dan maliah seperti zakat. Ketiga, smaniah, ruhiah dan maliah sekaligus seperti melaksanakan haji.<sup>31</sup>

Sedangkan pengertian shalat menurut bahasa berdo'a. Sedangkan menurut istilah shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah dan disudahi dengan

---

<sup>29</sup> Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 4

<sup>30</sup> Abul A'la Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 2001), hlm. 113.

<sup>31</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia..., hlm. 138.

memberi salam.<sup>32</sup> Shalat merupakan ibadah yang tidak adaandingannya dalam Islam dan merupakan tiang agama islam. Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun.

Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Shalat merupakan ibadah yang paling sering disebut dalam al-quran. Adapun shalat yang dimaksud penulis adalah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal.<sup>33</sup> Iamerupakan salah satu dari lima rukun Islam.

Sebagai sebuah rukun Islam, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Kadang kala disebutkan secara khusus sebagaimana firman Allah dalam QS surah Hud ayat 114 yang berbunyi:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ  
ذِكْرٌ لِّلذَّكَرِينَ ۝ ١١٤

Artinya: Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-

---

<sup>32</sup> Muhammad Abdul Malik Az-Zaghabi, *Malang Nian Orang yang Tidak Sholat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 17.

<sup>33</sup> Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fikih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 111.

perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.<sup>34</sup>

Shalat ini dikerjakan sebanyak lima kali sehari semalam yang mana waktu- waktu pelaksanaannya adalah:<sup>35</sup>

- 1) Shalat dzuhur, awal waktunya adalah setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit, akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya. Selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun). Seperti sabda Rasulullah SAW:

عن ابن المنكدر وابراهيم بن ميسرة سبعا انسا قال صليت مع النبي الله  
عليه وسلم الظهر بالمدينة اربعا

Artinya: Dari Ibnul Munkadir dari Ibrahim bin Maisarah dikatakan bahwa keduanya telah mendengar Anas berkata: “Aku pernah shalat zhuhur bersama Nabi SAW di Madinah sebanyak empat rokaat.<sup>36</sup>

- 2) Shalat ashar, waktunya mulai dari habisnya waktu dzuhur, bayang-bayang sesuatu lebih dari panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
- 3) Shalat maghrib, waktunya dari terbenam matahari sampai syafaq (teja) merah hilang.
- 4) Shalat isya, waktunya mulai dari terbenam syafaq merah (sehabis waktu magrib) sampai terbit fajar kedua.
- 5) Shalat subuh, waktunya mulai terbit fajar kedua sampai terbit matahari.

---

<sup>34</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan...*, hlm. 344-345.

<sup>35</sup> Tim Penyusunan Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, *Ilmu Fikih*, (Jakarta: tp, 1982), hlm. 90-96.

<sup>36</sup> Ustad Bey Arifin dan Yunus Ali Al-Muhdhor, *Terjemahan Sunan An Nasa'iy*, Jilid I, (Semarang: CV. Syifa, 1992), hlm. 245.

Setiap hamba diperintahkan untuk menjadikan shalat sebagai pekerjaan yang menyatu kedalam seluruh jiwanya. Yang merasuk dalam batin dan lahiriyahnya, dalam kalbu, lisan, dan anggota tubuhnya.<sup>37</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 238:

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ ۲۳۸

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa.

Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.<sup>38</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 103 ialah:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۚ ۱۰۳

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>39</sup>

Sedangkan sabda rasulullah SAW pernah bersabda:

فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خمس صلوات فى اليوم والليلة

Artinya: Maka Rasulullah SAW bersaksi: lima kali shalat dalam sehari semalam.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Syaikh Muhammad Ahamd, *36 Alasan Kenapa Kita Harus Sholat*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2009), hlm. 25.

<sup>38</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan...*, hlm. 58.

<sup>39</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan...*, hlm. 138.

<sup>40</sup> KH. Adib Bisri Musthafa, *Terjemahan Shahih Muslim*, Jilid II, (Semarang: CV. Syifa 1992), hlm. 10-11.

Juga sabda beliau yang lain:

عن عبد الله بن بريدة عن ابيه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان العهد الذي بيننا وبينهم الصلاة فمن تركها فقد كفر

Artinya: Sesungguhnya ikatan perjanjian yang membedakan antara kita dan mereka (orang-orang kafir) adalah shalat. Karenanya, barang siapa meninggalkan shalat, berarti ia telah kufur (HR. An-Nasa'i).<sup>41</sup>

Shalat ialah menurut pengertian bahasa adalah doa. Sedangkan menurut pengertian agama, sholat adalah sejumlah ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam dengan aturan dan niat yang tertentu.<sup>42</sup>

Hikmah yang terkandung di dalam shalat, yaitu agar kita senantiasa berada dalam ketersambungan dengan Allah. Shalat ibarat charger yang senantiasa mengisi daya dan kekuatan dalam jiwa kita sepanjang hari. Ketika seseorang berniat untuk melakukan kemaksitan, shalat akan mencegahnya dari perbuatan tersebut.<sup>43</sup> Sebab ia akan menghadap Rabnya yang Mahatahu. Firman Allah dalam QS al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari

<sup>41</sup> Ustad Bey Arifin dan Yunus Ali Al-Muhdhor..., hlm. 242.

<sup>42</sup> Muhammad Abdul Malik Az-Zaghabi..., hlm. 17.

<sup>43</sup> Amru Khalid, Ibadah Sepenuh Hati, (Beirut: Darul Ma'rifah, 2003), hlm. 57.

ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>44</sup>

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.<sup>45</sup>

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya shalat itu ditegakkan sehingga Rasulullah menyatakannya sebagai tiang (fondasi) agama.<sup>46</sup>

#### b. Makna Ketaatan Beribadah Shalat

Mengamalkan shalat fardhu adalah bukti keimanan kepada Allah dan tanda penyerahan diri kepadanya. Orang yang mengamalkan shalat keimanannya akan selalu terjaga dan merasa bahagia dalam mengerjakannya.

Karena shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga. Shalat merupakan ibadah

---

<sup>44</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan ...*, hlm. 635.

<sup>45</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia..., hlm. 175.

<sup>46</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia..., hlm. 175.

mahdhah yang utama dari ibadah lain, untuk mengukur keislaman seseorang dapat dilihat kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan shalat. Shalat merupakan tiang agama dimana agama tidak akan tegak didalam diri seseorang kecuali dengan tegaknya shalat. Intisari Islam terdapat pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun Islam.

Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepadanya. Dengan demikian, manusia itu diciptakan bukan sekadar untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada penciptanya, melainkan manusia itu diciptakan oleh Allah untuk mengabdikan kepadanya.

Hal ini dinyatakan dalam Q.S al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.<sup>47</sup>

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa manusia diciptakan bukan sebagai unsur isi pelengkap alam saja yang hidupnya tanpa tujuan, tugas, dan tanggung jawab. Dalam syariat Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua bentuk aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT.

---

<sup>47</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan...*, hlm. 1084.

### c. Macam-Macam Shalat

Secara umum, shalat terbagi atas dua macam yaitu:<sup>48</sup>

#### 1) Shalat fardhu (shalat lima waktu)

Shalat fardhu (shalat lima waktu) dibagi pula menjadi dua macam yaitu:

##### a) Shalat fardhu 'Ain

Disebut fardhu 'Ain karena kewajiban ini harus dilakukan oleh setiap orang Islam tanpa kecuali, baik laki-laki ataupun perempuan, yang berakal sehat, dewasa (baliqh), bersih dari haid dan nifas bagi wanita. Misalnya shalat fardhu 'ain tersebut yaitu: zhuhur, ashar, maghrib, isya dan subuh. Menurut hukum fikih, fardhu 'ain adalah pekerjaan yang jika dikerjakan akan mendatangkan pahala bagi pelakunya, dan jika ditinggalkan akan menimpakan dosa atas yang terkena kewajiban tersebut. Permulaan turunnya perintah wajib shalat itu ialah pada malam Isro' setahun sebelum tahun hijriyah.

##### b) Shalat fardhu kifayah

Dinamakan fardhu kifayah karena ia merupakan suatu kewajiban yang apabila telah dilakukan oleh sebagian orang maka terlepaslah kewajiban itu atas sebagian yang lain.

### d. Shalat sunnah

Shalat sunnah rawatib yaitu shalat sunnah yang mengiringi shalat wajib yang lima waktu.

---

<sup>48</sup> A. Munir dan sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1992), hlm. 48-49.

e. Syarat-syarat wajib shalat

Adapun syarat-syarat wajib shalat itu ada 7 sebagai berikut.<sup>49</sup>

- 1) Islam, orang yang tidak beragama Islam tidak wajib mengerjakan shalat tetapi ia pasti akan mendapat siksaan nanti di akhirat.
- 2) Suci, dari haid dan nifas, orang perempuan yang sedang haid atau baru saja melahirkan tidak wajib mengerjakan shalat.
- 3) Berakal, orang yang tidak berakal seperti orang gila, orang yang sedang mabuk, dan pingsan, mereka tidak wajib shalat.
- 4) Baligh, (dewasa) adapun baligh itu dapat diketahui dengan adanya salah satu tanda-tanda, sudah berumur 15 tahun, mimpi bersetubuh, mulai keluar darah haid bagi anak perempuan.
- 5) Telah sampai dakwah kepadanya maksudnya adalah ajaran tentang aqidah dan syari'ah Islam telah sampai kepadanya, baik melalui pengajaran (dakwah) maupun buku-buku yang relevan.
- 6) Dapat melihat dan mendengar.
- 7) Jaga, orang yang tidur tidak wajib mengerjakan shalat.

f. Rukun Shalat

Rukun shalat yaitu:<sup>50</sup>

- 1) Niat.
- 2) Takbirotul Ihram.
- 3) Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.

---

<sup>49</sup> Hafsah, *Fikih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 43-45

<sup>50</sup> Hafsah, *Fikih*..., hlm. 46-51.

- 4) Membaca surat al-Fatihah pada tiap-tiap roka'at.
- 5) Ruku' dengan Thuma'ninah.
- 6) I'tidal dengan Thuma'ninah.
- 7) Sujud dua kali dengan Thuma'ninah.
- 8) Duduk antara dua sujud dengan Thuma'ninah.
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan Thuma'ninah.
- 10) Membaca tasyahud akhir.
- 11) Membaca sholawat Nabi pada tasyahud akhir.
- 12) Membaca salam yang pertama.
- 13) Tertib (berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa seluruh rukun shalat tidak boleh ditinggalkan ketika melaksanakan ibadah shalat. Apabila salah satu dari rukun shalat tersebut tidak dilaksanakan maka shalatnya tidak sah.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Shalat Anak Di Desa Aek Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan".<sup>51</sup> Hasil dari penelitiannya bahwa strategi orangtua dalam pembinaan shalat anak di desa Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan belum dilaksanakan sepenuhnya, yaitu para orangtua lebih sering memarahi dan menasehati anak agar mau melaksanakan shalat, disebabkan problem yang dihadapi orangtua sangat berpengaruh dalam pembinaan shalat

---

<sup>51</sup> Rizki Hasanah *Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Shalat Anak Di Desa Aek Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan*, [Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam] STAIN Padangsidimpuan, 2009, hal.35.

anak yaitu faktor ekonomi keluarga yang sangat rendah sehingga orangtua disibukkan mencari nafkah dan tidak sempat lagi membimbing anaknya melaksanakan shalat. Teman sebaya yang jarang melaksanakan shalat sehingga terpengaruh anak yang lain, dan orang tua lebih sering shalat di mesjid/surau sehingga anak-anak yang melihat orangtuanya melaksanakan shalat.

2. Hubungan Pelaksanaan Shalat Dengan Kedisiplinan Siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.<sup>52</sup> Kesimpulannya bahwa pelaksanaan shalat siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi tergolong sedang, yaitu ditemukan skor rata-rata 28,57%. Kedisiplinan siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi tergolong tinggi dengan skor rata-rata sebesar 45,71%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi, yaitu ditemukan angka t hitung sebesar 0,420. Angka ini lebih besar dari r tabel (rt) sebesar 0,344, yang menunjukkan adanya signifikansi antara pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan siswa di Sd Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.
3. Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak, Dalam membiasakan pengamalan ibadah shalat anakperan yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan pengetahuan tentang shalat kepada anak, memberikan contoh kepada anak, melatih dan membimbing shalat anak dengan kasih sayang, mengajak dan memerintahkan anak untuk melaksanakan

---

<sup>52</sup> Ainun Mardia Harahap *Hubungan Pelaksanaan Shalat Dengan Kedisiplinan Siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi*. [Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam] STAIN Padangsidempuan, 2008, hal. 30.

shalat, membiasakan anak untuk shalat berjamaah, memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak, serta memberikan teguran apabila anak meninggalkan shalat. Implikasi dari keberhasilan orang tua dalam membiasakan pengamalan ibadah shalat.<sup>53</sup> anak adalah akan terwujudnya anak yang shaleh dan shalehah yaitu anak yang selalu melaksanakan perintah Allah SWT terutama melaksanakan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari serta anak akan terbiasa selalu melaksanakan ibadah shalat sejak diwaktu kecil hingga dewasa.

Dari pembahasan tersebut belum ada secara khusus membahas tentang strategi pelajaran fikih dalam meningkatkan ibadah shalat siswa di MTs Negeri 2 padangsidempuan. dan hal inilah yang menjadi fokus penelitian skripsi ini, yaitu tentang strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi dalam melakukan strategi pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru fikih dalam mengatasi kendala tersebut.

### **C. Kerangka berfikir**

Meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa merupakan tanggung jawab guru mata pelajaran fikih dan usaha guru dalam pelaksanaan ibadah shalat siswa. Jadi guru sangat dituntut untuk menguasai berbagai macam strategi agar siswa melaksanakan ibadah shalat. Dengan demikian guru tidak akan kesusahan dan tidak ada hambatan untuk mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah shalat.

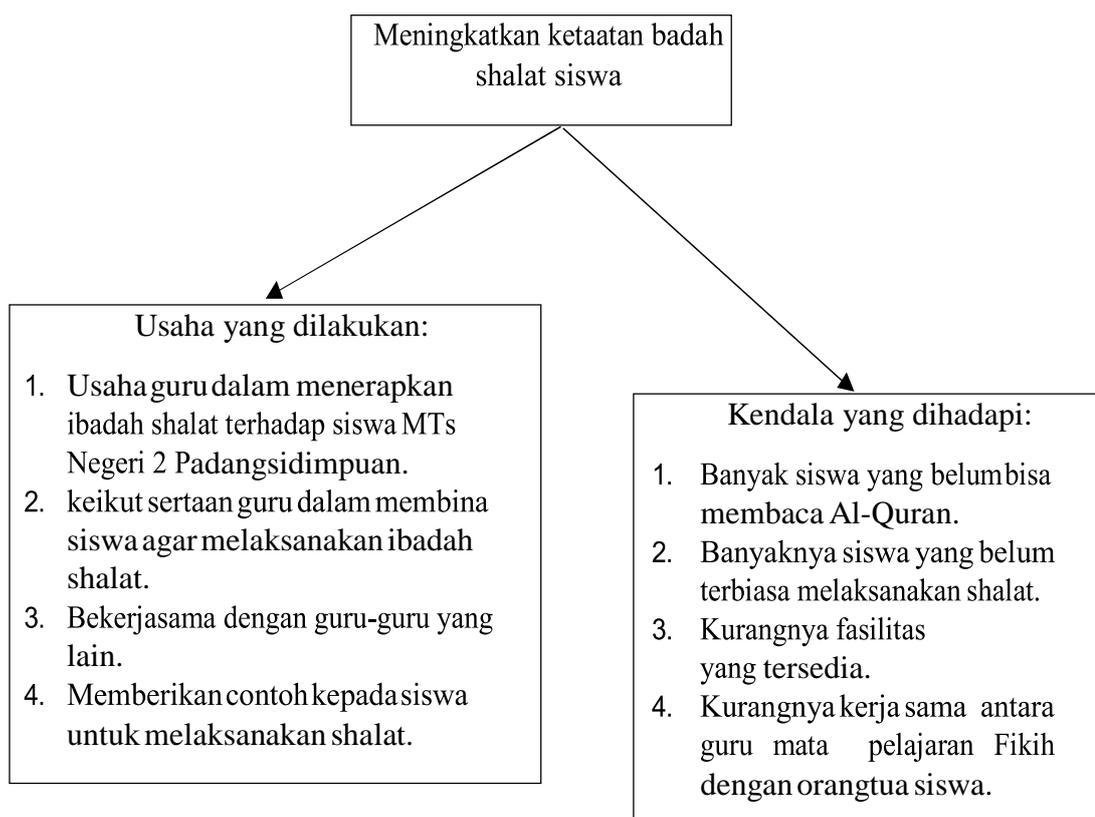
Sejalan dengan fungsi dan perannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para

---

<sup>53</sup> Idham Juanda. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, hal. 125

orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Strategi guru mata pelajaran fikih di sekolah bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi ketaatan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh strategi guru mata pelajaran fikih tersebut sangat tergantung pada berbagai factor yang dapat memotivasi siswa agar lebih taat lagi dalam melaksanakan ibadah shalat .

Apabila guru mata pelajaran fikih tahu strategi apa yang akan dilakukan dan apa usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa maka kegiatan tersebut akan terlaksana dengan sistematis dan berkesinambungan untuk seterusnya. Maka dapat dilihat kerangka pikirnya pada bagan dibawah ini:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidempuan Jalan H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan yang berlokasi didesa Pal IV Pijor Koling. Penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi di MTs Negeri 2 Padangsidempuan dan menggunakan logika berfikir ilmiah.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang memakai metodologi kualitatif dalam hal pengkajian terhadap realitas/fenomena dan menggambarannya secara deskriptif guna melahirkan teori atau proposisi tertentu tentangnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Ragam Perspektif Ilmu dan Desain Penelitian), (Yogyakarta: UAD Press, 2018), hlm. 220.

### C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari guru mata pelajaran fikih melalui wawancara mendalam dengan Ibu Khoiriyah, MA., Ibu Hasnah Mardiyah S.Pd., dan Milfa Hanum Napitupulu, S.pd. sebagai guru mata pelajaran fikih. Sedangkan siswa yang peneliti ambil dari sagkelas VIII yaitu: Desi Sri Fatimah, Ruri Sandra Utami, Ayu Rohani, Ardiansyah, Muhammad al-Habib, dan Poppy Anggraini. Pengambilan responden ini secara snowball sampling, sebagaimana menurut Hamid Darmadi mengemukakan snowball sampling (getok tular atau memilih sampel) seorang peneliti menemukan seseorang untuk menjadi anggota sampel atas dasar rekomendasi atau anjuran orang yang telah lebih dahulu menjadi sampel. Contohnya seperti bola salju yang digelindingkan sekepal tangan dari atas bukit dan akan menggelinding ke bawah mengikuti lereng bukit dan semakin lama bola salju akan menjadi semakin besar.

#### 2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder (data pelengkap), yaitu diperoleh dari kepala sekolah MTs Negeri 2 Ibu Ummi Kalsum, S.Pd. dan guru-guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Dimana guru yang peneliti ambil yaitu: Bapak Saiful dan Ibu Faujiah Sidebang, S.Ag.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu. Jadi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa MTs Negeri 2 Padangsidempuan Di sini peneliti mengamati segala bentuk strategi yang dilaksanakan guru mata pelajaran fikih dalam menerapkan ibadah shalat, kerja sama antara guru untuk menerapkan ibadah shalat di sekolah MTs Negeri 2 Padangsidempuan apakah melaksanakan ibadah shalat atau tidak melaksanakan ibadah shalat.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebestumnya. Teknik yang digunakan penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini memfokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan

dan harapan peneliti.<sup>2</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan dialog langsung dengan guru mata pelajaran fikih dan guru matapelajara pendidikan agama islam lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat, khususnya yang menyangkut beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Bahwa mereka sudah bekerjasama dalam meningkatkan ketaatan siswa-siswi dalam melaksanakan shalat wajib tetapi masih banyak siswa-siswi yang belum menyadari akan wajibnya bagi ummat muslim untuk mendirikan shalat, sehingga siswa-siswi tersebut belum bisa memotivasi dirinya dan teman-teman yang berada disekolah. Dan ketaatan siswa-siswi MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dalam melaksanakan shalat masih jauh dari kata sempurna.

<b>NO.</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>
1.	Perhatian	- Pengawasan
2.	Faktor pendukung	- Dorongan/motivasi
3.	Faktor penghambat	- Pembiasaan
4.	Upaya	- Sanksi/hukuman

#### **E. Teknik Pengelolaan Data**

Setelah penulis mendapatkan surat izin riset dari UIN Syekh Alihasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, penulis langsung ketempat lokasi penelitian dan bertemu dengan kepala sekolah MTs Negeri 2 Padangsidimpuan kemudian menjelaskan maksud dari kedatangan penulis. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah, peneliti menemui guru- guru mata pelajaran fikih. Kemudian

---

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), hlm. 143-152.

memulai mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan lisan atau wawancara tentang Strategi Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

## **F. Analisis Data**

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif dan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif. Sementara data yang terkumpul, pengolahan dan analisis datanya dengan teknik sebagai berikut:

### **1. Reduksi**

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan. Dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Editing* data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.

5. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat menjawab dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yaitu merangkum nilai-nilai data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>3</sup>

#### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat penafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.<sup>4</sup>

Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada. Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dari informan perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan oleh Siswa-siswi kelas VIII MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dengan mewawancarai

---

<sup>3</sup> Alwina Muliani Harahap, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Character Building Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan",... hlm. 44-45

<sup>4</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 161.

informan yang lain yaitu guru mata pelajaran fikih MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

Triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu-kewaktu. Untuk mendapatkan data yang sah peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaan dapat juga dilakukan dengan cek dan ricek.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Padangsidimpuan**

MTsN 2 Padangsidimpuan yang terletak di jalan Mandailing berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif bapak KAKANDEPAG Padangsidimpuan Zainal Arifin Tampubolon. Pada awalnya MTsN 2 Padangsidimpuan ini didirikan bersamaan dengan MTs S Ujung Gurap. Adapun dasar pendirian sekolah ini adalah, karena pada saat itu KAKANDEPAG dan KAKANWIL Padangsidimpuan merasa bahwa minimnya bangunan Sekolah Madrasah, sehingga direncanakan 5 bangunan yang ingin dibangun. Namun, keterbatasan APBD maka pada saat ini baru dua sekolah yang bisa dibangun yaitu MTsN 2 Padangsidimpuan dan MTs N yang berada di Ujung gurap.

Adapun surat keputusan tentang pendirian Madrasah/sekolah ini disahkan oleh KAKANWIL Padangsidimpuan pada tanggal 23 Desember 2004, dimana lokal bangunannya berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat PAL IV Pijorkoling, yang terdiri dari 6 lokal. Dari awal berdirinya, sekolah dikepalai oleh Drs. Awaluddin Ritonga. Namun pada tahun 2010, beliau meninggal dunia dan sekarang sekolah tersebut dipimpin oleh ibu Ummi kalsum, S.Pd, yang dibantu oleh ibu WKM yang terdiri dari urusan kurikulum: Keptidawarni Dalimunthe, S.Ag, urusan kesiswaan oleh ibu Dra. Hoiriah, MA, sarana prasarana oleh bapak Drs. Saiful Safri, Humas dan Keagamaan oleh Martua Roni Rakhmat, S.Pd.

Sehubungan dengan usianya yang tergolong relatif muda, Madrasah/sekolah ini masih dalam tahapan renovasi dan penambahan sarana prasarana. Saat ini MTsN 2 telah memiliki 16 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, musholla dan 2 toilet.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis MTs Negeri 2 Padangsidimpuan**

MTsN 2 Padangsidimpuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTsN 2 Padangsidimpuan terletak di atas lahan tanah seluas  $\pm 5.000$  m<sup>2</sup>.

MTsN 2 Padangsidimpuan terletak  $\pm 6,5$  KM dari pusat kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Dapat dikatakan MTsN 2 Padangsidimpuan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan dan perumahan masyarakat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan, dan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sekolah MIN
- e. Sebelah utara berbatasan dengan stadion Ujung Padang

## **3. Kondisi Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan**

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah.

---

<sup>1</sup> Saiful Safri, WKS Sarana dan Prasarana MTsN 2 Padangsidimpuan, Wawancara, Tanggal 08 Juli 2022 , Pukul 09.00-09.35 WIB.

Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di MTs Negeri 2 Padangsidempuan sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya: bangku, meja belajar, bangku guru, meja guru, papan tulis, lemari, komputer, infokus, dan lain-lain.

**Tabel I**  
**Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Padangsidempuan**

No	Jenis sarana dan prasarana	Ada	Tidak	Layak	Tidak
1	Ruang kepala sekolah	1		√	
2	Ruang PKS kurikulum	1		√	
3	Ruang wkm kesiswaan	1		√	
4	Ruang tata usaha - Ktu - Staff - Bendahara - Komputer	1		√	
5	Ruang guru	1		√	
6	Ruang belajar	16		√	
7	Wc/toilet	2		√	
8	Ketersediaan air	2		√	
9	Mushallah	1		√	
10	Perpustakaan	1		√	
11	Lapangan olahraga	3		√	
12	Ruang tunggu	1		√	
13	Papan informasi guru	1		√	
14	Papan data siswa setiap bulan	1		√	
15	Jadwal program kerja tahunan	1		√	
16	Tiang bendera	1		√	
17	Mimbar Pembina upacara	1		√	
18	Meja piket	1		√	
19	Papan madding	2		√	
20	Papan roster piket	1		√	

21	Papan data guru/pegawai	1		√	
22	Papan struktur organisasi	1		√	
23	Ruang bk	1		√	
24	Ruang praktek	2		√	

(Sumber: Data Administrasi MTs Negeri 2 Padangsidempuan)

Dari tabel di atas penulis melihat bahwa sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ibadah shalat memang sudah ada di sekolah MTs Negeri 2 Padangsidempuan, baik dari tempat pengambilan wudu (kamar mandi), musholla dan juga peralatan untuk shalat bagi perempuan (mukena) tersedia di musholla. Tapi sebagian kamar mandi tidak bagus makanya siswa terkadang terkendala untuk mengambil wudu.

**Tabel II**  
**Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Padangsidempuan**  
**TP. 2013/2014**

No	Nama	NIP	MP yang Diampu
1	Ummi Kalsum, S.Pd	19720201 200604 2 011	Matematika
2	Dra. Hoiriah, MA	19691220 199803 2 003	Fikih
3	Keptidawarni Dalimunthe, S.Ag	19770502 200710 2 008	Bahasa Arab
4	Drs. Saiful Safri	19621111 200003 1 001	Aqidah Akhlak
5	Martua Roni Rakhmat, S.Pd	19791207 200912 1 003	IPA
6	Faujiah Sidebang, S.Ag	19740819 199703 2 002	Aqidah Akhlak
7	Siti Junaidah Harahap, S.Ag	19710526 199803 2 003	Aqidah Akhlak
8	Herawati Hutabarat, S.Pd	19700314 199903 2 001	PPKN
9	Yusnaini Rambe, S.Pd.I	19730604 199903 2 002	Qur'an Hadist
10	Elfi Zahra Nasution, S.Pd	19750327 200312 2 002	IPA
11	Karya Elvidar Hasibuan, S.Pd	19710701 200312 2 007	Matematika

12	Abdul Rahman Ritonga, S.Pd	19781007 200501 1 006	Bimbingan dan Konseling
13	Siti Hania Hasibuan, S.Pd	19800818 200501 2 005	Bahasa Indonesia
14	Hotnasari Pohan, S.Pd	19780222 200501 2 003	Matematika
15	Ramadhan, S.Sos	19721117 200212 1 002	-
16	Mismida, S.Pd	19760901 200604 2 010	PJOK
17	Murti Sastrawati Dly, S.Pd	19780604 200710 2 003	Bahasa Inggris
18	Leli Khairani Hasibuan, S.Ag	19741201 200710 2 007	Qur'an Hadist
19	Bukti Berbakti, S.Pd	19770616 200710 1 004	PJOK
20	Fatwa Alama, M.Pd	19820424 200901 2 010	Bahasa Indonesia
21	Hasnah Mardiyah, S.Pd.I	19851225 200901 2 007	Fiqih
22	Hanna Laila, S.Pd	19820313 200912 2 004	Matematika
23	Hasan Basri, S.Pd.I	19800627 200501 1 006	Qur'an Hadist
24	Lenni Holila Siregar, S.Pd	19800418 201101 2 006	PKN
25	Ika Aliana Ritonga, S.Pd	19840405 200501 2 004	Staf TU
26	Nurholijah Siregar, S. Sos	19930615 201903 2 021	PPKN
27	Muhammad Hafiz Yazid Batubara, S.Pd	19930828 201903 1 014	PJOK
28	Eli Ramahdani, S.Pd	19960206 201903 2 018	PBA
29	Lidiana Putri, S.Pd	19941022 201903 2 025	Matematika
30	Toivah Rahma Linda Hasibuan, S.Pd	19940819 201903 2 023	PPKN
31	Syafrina Yani Lubis, S.Pd	19850603 201903 2 017	IPA
32	Fina Alfisyah Hasibuan, S.Pd	19941211 201903 2 029	Bahasa Indonesia
33	Sri Ertina Siregar, S.Pd	19921102 201903 2 027	Bahasa Inggris
34	Nurhalijah Pohan, S.Pd	19850320 201903 2 015	IPS
35	Evi Wahyuni Dalimunthe, S.Pd	19850130 201903 2 011	Matematika
36	Fitri Sri Hartati Lubis, S.Pd	GTT	IPA
37	Irpan Ali Syukri Siregar, S.Pd	GTT	Matematika
38	Milpa Hannum Napitupulu, S.Pd.I	GTT	Fiqih

39	Naimah Daulay, S.Pd.I	GTT	Bahasa Arab
40	Nila Suaidah Lubis, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
41	Sahmidar Ritonga, S.Pd	GTT	Prakarya
42	Ummu Zunairoh Harun Al Rasyid, S.Pd. I	GTT	Bimbingan dan Konseling
43	Sari Mariati, S.Pd	GTT	IPA
44	Fitri Hamdiyah Lubis, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
45	Rosida Rambe, S.Pd.I	GTT	Seni Budaya
46	Muhammad Asrul Siregar, S.Pd.I	GTT	IPS
47	Rosmaida Siregar, S. Pd	GTT	Prakarya dan IPS
48	Nurhafni Harahap, S.Pd.I	.....	Seni Budaya dan IPS
49	Minasiyah Harahap, S.Pd	GTT	Seni Budaya
50	Wahyu Ella	GTT	Bahasa Inggris
51	Fitri Anggraini, S.Pd	PTT	Bahasa Indonesia
52	Ahmad Husein Harahap, S.Pd	PTT	Staf TU
53	Rizki Fauziah, S.Pd	GTT	IPA
54	Yudi Apriansyah	PTT	Staf TU
55	Fatimah	PTT	Staf TU
56	Latifah Hannum Dlm, S.Pd	PTT	Staf Pustaka
57	Masbulan, SE	PTT	Staf Pustaka
58	Amilia Astuti S, S.KM	PTT	Staf UKS
59	Rino Utomo	PTT	Kebersihan
60	Abdul Rahman Siagian, S.Pd.I	Security	Security

(Sumber: Data Administrasi MTs Negeri 2 Padangsidempuan)

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Strategi Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.**

Guru fikih berpengaruh dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, karena guru fikih merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan juga memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan baik dalam bidang pendidikan dan juga Agama.

Usaha adalah kegiatan dalam mengarahkan segala kemampuan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan, atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya pada Pendidikan fikih Islamnya.

Guru harus memiliki strategi dan kemampuan yang bervariasi dalam menjalankan suatu bahan ajar yang akan di sampaikan. Karena kalau seorang guru tidak memiliki strategi dan kemampuan dalam membina atau membimbing siswanya maka siswa tidak akan bisa terarah dengan baik. dengan demikian seorang guru, sebelumnya memiliki strategi dan kemampuan dalam mengajar, membina dan membimbing siswa/i.<sup>2</sup>

Usaha guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru matapelajaran Fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa sehingga terjadi perubahan yang baik kepada siswa dalam melaksanakan ibadah shalat, baik

---

<sup>2</sup> Observasi, tanggal 08 Juli 2022.

disekolah, dirumah dan dimana saja siswa sudah terbiasa malakukan ibadah shalat.

Perhatian guru terhadap siswa sangat penting untuk menjadikan siswa memiliki masa depan yang cerah dengan cara membuat akidah dan akhlak siswa itu baik. Untuk membentengi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi guru membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat agar hati dan fikirannya bersih. Karena itu guru fikih Islam memperhatikan siswa yang ada dalam kelas tanpa membedakan yang pandai melaksanakan shalat dengan yang kurang bisa.

Usaha yang dilakukan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa antara lain dengan praktek membaca Al-Quran, menghafal Al-Qur'an, dan mempraktekkan shalat di musholla sekolah baik secara shalat sendiri dan juga berjamaah.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa usaha yang sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan yaitu:

a. Mewajibkan Shalat Zhuhur Berjamaah Di Musholla Sekolah

Memang guru pendidikan fikih membina siswa agar selalu melaksanakan ibadah shalat tepat waktu baik dirumah ataupun di sekolah. Makanya Setiap shalat zhuhur guru Pendidikan Fikih membiasakan agar selalu shalat berjamaah, dan sudah dijadwalkan bahwa setiap kelas bergiliran untuk melaksanakan shalat. Dan guru fikih juga menyuruh salah

---

<sup>3</sup> Ardiansyah, siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan kelas IX, *Wawancara* di kelas ruangan kelas IX 1, tanggal 22 Juli 2022.

satu dari siswa untuk menjadi imamnya walaupun terkadang ada guru yang ikut menjadi makmumnya, hal ini melatih siswa agar nantinya terbiasa menjadi seorang imam dirumah atau di tempat tinggal siswa tersebut.<sup>4</sup> Pada umumnya guru fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan melakukan usaha untuk meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa diawali dengan melafalkan ayat suci Al-Quran dan menghafalnya supaya siswa membawakannya dalam bacaan shalat. Bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an temannya akan membantunya dan dibentuk menjadi sebuah kelompok.

b. Membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa

Bagi siapa siswa yang tidak melaksanakan shalat akan diberi tanda (-) dan kalau yang melaksanakan shalat diberi tanda (√).<sup>5</sup> Dengan cara begini orangtua dan guru matapelajaran fikih dapat bekerja sama untuk membina siswa agar melaksanakan shalat. guru fikih harus betul-betul bisa menjadikan siswanya taat kepada agama terutama dalam ibadah shalat wajib. dan guru fikih juga dibebankan menjadi contoh bagi siswa karena seorang guru itu adalah figur yang dijadikan siswa sebagai guru idola/paforitnya.<sup>6</sup>

c. Bekerja sama dengan guru-guru lainnya

sebagaimana dengan tuntutan fikih, bahwa seorang guru itu adalah

---

<sup>4</sup> Hasnah Mardiyah, Guru matapelajaran Fikih, *Wawancara* di kantor tata usaha, tanggal 22 Juli 2022.

<sup>5</sup> Hasnah Mardiyah, Guru matapelajaran Fikih, *Wawancara* di kantor tata usaha, tanggal 22 Juli 2022.

<sup>6</sup> Milpa Hannum Napitupulu, Guru matapelajaran Fikih, *Wawancara* di rumah beliau yang bertempat di MTsN2 Padangsidempuan

seseorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasi nilai relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai penganut fikih yang patut di contohkan dalam agama yang diajarkan dan bersedia menalarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

d. Melengkapi Sarana Dan Prasarana Untuk Shalat

Dalam pelaksanaan ibadah shalat fasilitasnya memadai dan juga tersedia, seperti masjid, kain sholat dan juga mukena ada tersedia tapi tempat untuk berwudu siswa, masih kurang karena terkadang siswa masuk ke tempat berwudu guru-guru. Siswa juga mengeluh dengan tempat wudu yang kurang bersih.<sup>7</sup>

e. Memotivasi Siswa Bahwa Shalat Itu Kewajiban Bagi Umat Islam

- 1) Dengan mengulang kembali bacaan shalat.
- 2) Memperlihatkan hadis-hadis tentang orang yang meninggalkan shalat dan juga ganjarannya.
- 3) Menceritakan makna dari ibadah shalat tersebut.<sup>8</sup>

f. Melakukan Moving Kelas

Melakukan moving kelas (membuat pelajaran di luar kelas), dan bukan belajar di kelas saja tetapi juga belajar di musholla agar siswa tidak merasa bosan.<sup>9</sup> Strategi lain yang digunakan guru Fikih yaitu mengajak siswa sekali-kali berjalan-jalan kemesjid terdekat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. dengan strategi yang dilakukan guru fikih

---

<sup>7</sup> Milpa Hannum Napitupulu, Guru matapelajaran fikih,.. *Wawancara* di meja piket, tanggal 16 Juli 2022

<sup>8</sup> Milpa Hannum Napitupulu, Guru matapelajaran fikih, *Wawancara* di rumah beliau yang bertempat tinggal di Sadabuan, tanggal 17 Juli 2022

<sup>9</sup> Hasnah Mardiyah, Guru matapelajaran Fikih, *Wawancara* di kantor tata usaha

membuat siswa tidak merasa bosan dan juga guru fikih membuat strategi yang cukup kreatif”.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas bahwa seorang guru itu memiliki peran yang sangat penting karena guru itu adalah orangtua yang ke dua bagi siswa kalau berada di lingkungan sekolah/diluar sekolah. Sebagaimana peran guru fikih adalah pengemban amanah pembelajaran fikih haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Seorang guru fikih itu juga sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa dan hati murid-muridnya sehingga semakin dekat dengan Allah SWT dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini.<sup>11</sup>

Dalam kesempatan yang sama Desi Sri Fatimah siswa dari MTs Negeri 2 Padangsidempuan memberikan tanggapan tentang usaha guru fikih menyuruh siswa agar melaksanakan shalat wajib “siswa diajak agar segera melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan juga membagi kelompok-kelompok untuk terlebih dahulu melaksanakan shalat, agar tidak berdesakan di tempat wudu”.<sup>12</sup>

Sebagai guru Fikih akan tercermin dalam dirinya beberapa peran yang sangat penting yaitu:

1) Sebagai pembimbing

Bahwa seorang guru fikih harus mampu memperlakukan murid-muridnya dengan menghormati dan menyayangnya, guru tidak boleh

---

<sup>10</sup> Saiful, Guru bahasa Arab, *Wawancara* di kantor guru, tanggal 16 Juli 2022.

<sup>11</sup> Observasi tanggal 16 Juli 2022.

<sup>12</sup> Desi Sri Fatimah, Siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan kelas IX 1, *Wawancara* di kantor TU (Tata Usaha), tanggal 16 Juli 2022

melakukan hal-hal yang tidak baik seperti meremehkan murid, memperlakukan secara tidak adil dan juga membencinya. Guru fikih harus bisa membawa siswanya kepada kebaikan seperti melaksanakan ibadah shalat wajib agar muridnya mencerminkan akhlak yang sopan.

## 2) Sebagai model (*uswah*)

Seorang guru fikih menjadi suri teladan yang baik bagi siswa karena guru Fikih yang sangat berpengaruh menjadikan akhlak dan perilaku siswa itu baik, apalagi dalam bidang ibadah shalat. Seperti yang diterapkan guru fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, bahwa guru fikih mewajibkan siswanya untuk melaksanakan shalat wajib (zhuhur, ashar, maghrib, isya dan shubuh), baik shalat secara sendiri dan juga berjamaah.<sup>13</sup>

## 3) Sebagai penasehat

Guru sudah seharusnya memberikan nasehat kepada siswa demi kebaikan siswa tersebut di masa yang akan datang, begitu juga memberikan nasehat ketika siswa tersebut tidak melaksanakan ibadah shalat zhuhur guru fikih akan menasehati dan juga memberikan pandangan kepada siswa tersebut agar tidak meninggalkan shalatnya lagi.<sup>14</sup> Ibu Hasna mengatakan bahwa beliau sering memberi nasehat kepada siswanya tetapi karena hidayah belum ada pada diri siswa dan terlalu banyak dosa yang dia perbuat baik kepada kedua orangtuanya,

---

<sup>13</sup> Observasi tanggal 16 Juli 2022

<sup>14</sup> Hasnah Mardiyah, Guru Fikih, *Wawancara* di meja piket, tanggal 7 Juli 2022

guru, dan juga orang-orang yang ada di lingkungannya.<sup>15</sup>

Hal senada sebagaimana yang diucapkan oleh Ibu Milfa hannum, yaitu: “Guru fikih membuat strategi yang lumayan bagus dalam membimbing siswa dalam pelaksanaan shalat, apalagi ketika pada saat istirahat ke-2 guru fikih mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat zhuhur dulu baru di perbolehkan masuk ke ruangan”.<sup>16</sup>

Sebagaimana pendapat ibu Fauziah sidebang:“ Bahwa usaha yang dilakukan guru fikih dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah itu sangat bagus karena siswa yang sudah terbiasa sudah ikut shalat berjamaah akan membawa nama baik sekolah ini juga kedepan masyarakat. dan strategi yang guru fikih lakukan membuat siswa merasa tidak bosan dan juga malas untuk melakukan ibadah shalat”.<sup>17</sup>

Ibu Hasnah mardiyah membuat strategi kontekstual, yang melibatkan siswa secara penuh dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh strategi kontekstual ini yaitu:

#### a. Pembiasaan

Dalam pembentukan sikap maka fungsi pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Pembiasaan yang berintikan

---

<sup>15</sup> Hasnah Mardiyah, *Wawancara* di meja piket, tanggal 7 Juli 2022

<sup>16</sup> Saiful Safri Bahasa Bahasa Arab, *Wawancara* di kantor guru, tanggal 8 Juli 2022

<sup>17</sup> Fauziah Sidebang, Guru Akidah akhlak, *Wawancara* di kantor guru, tanggal 8 Juli 2022

pengulangan yang berguna untuk menguatkan hapalan. Adapun beberapa bentuk kebiasaan beragama dalam melaksanakan ibadah shalat yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Melaksanakan shalat lima waktu.
- 2) Guru harus mengingatkan siswa akan kewajiban shalat.
- 3) Siswa disuruh melaksanakan shalat berjamaah di musholla.
- 4) Guru mengontrol shalat siswa.
- 5) Guru menyuruh siswa membaca Al-Quran supaya lancar dan juga menghafalnya agar bisa dibawakan ke dalam shalat.
- 6) Guru memberikan nasehat bagi siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat.
- 7) Bila siswa lalai melaksanakan shalat, maka harus diberi hukuman.

b. Keteladanan

Keteladanan ini sangat penting bagi kehidupan, apalagi bagi guru karena guru itu sering sebagai contoh bagi siswanya. Sama halnya seperti yang terjadi di MTs N 2 Padangsidempuan, guru fikih memang patut di contoh siswa baik dari segi tingkah laku dan juga sikap guru tersebut. Karena guru di MTs Negeri 2 Padangsidempuan memberikan contoh pada siswa untuk selalu melaksanakan shalat setiap waktu di musholla secara berjamaah

---

<sup>18</sup> Milfa Hannum, Guru Fikih, *Wawancara* di rumah beliau yang bertempat tinggal di kompleks Sadabuan, tanggal 12 Juli 2022

dan juga sendiri-sendiri.<sup>19</sup>

c. Hukuman

Tindakan yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran, maka guru mengambil tindakan untuk memberikan hukuman kepada siswa. Tetapi hukuman yang diberikan kepada siswa yang bisa membuat siswa sadar akan perbuatan yang dilakukannya itu salah dan menjadikan siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Seperti yang dilakukan guru fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan pada saat siswa belum shalat siswa tidak boleh masuk keruangan dan mengikuti pelajaran yang akan di ajarkan guru fikih.<sup>20</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Muhammad Al-Habib bahwa guru fikih memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat, kalau tidak shalat tidak boleh masuk ke ruangan kelas pada saat jam pelajaran berlanjut, kalau ingin masuk harus shalat terlebih dahulu.<sup>21</sup> Hukuman yang diberikan guru fikih cukup mendidik karena itu mengajarkan siswa agar terbiasa untuk melaksanakan shalat dan juga supaya terbiasa shalat tepat waktu, karena itu sudah menjadi kewajiban umat Islam maka dari itu guru berusaha untuk membina siswa untuk melaksanakan ibadah shalat

---

<sup>19</sup> Observasi tanggal 14 Juli 2022

<sup>20</sup> Observasi tanggal 14 Juli 2022

Q <sup>21</sup> Muhammah al-Habib, siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan kelas IX , *Wawancara* di ruangan kelas IX 1, tanggal 14 Juli 2022

wajib.<sup>22</sup>

## **2. Kendala-Kendala Yang di Hadapi Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan**

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya untuk meningkatkan keterbatasan siswa agar selalu melaksanakan ibadah shalat, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru fikih adalah memulainya dengan mengajari siswa yang kurang bisa dalam membaca al-quran, dengan cara membuat kelompok-kelompok bentuk pengajian. kemudian siswa yang bisa membaca Al-Qura'n yang akan mengajari kawannya sampai bisa membaca Al-Qura'n, setelah itu di suruh menghafalnya sampai lancar dan di praktekkan di dalam bacaan shalat. Kendala-Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa.<sup>23</sup>

Kendala-kendala yang dihadapi guru fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan menurut wawancara penulis dengan guru fikih adalah sebagai berikut:

Pertama praktek membaca Al-Quran, masih banyak siswa yang belum bisa baca Al-Quran jadi bagaimana siswa bisa melaksanakan shalat ataupun menghafal ayat suci Al-Quran kalau

---

<sup>22</sup> Poppy Anggraini, siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan kelas IX, *Wawancara* di ruangan kelas IX 1, tanggal 14 Juli 2022

<sup>23</sup> Hasil observasi terhadap kegiatan ibadah shalat siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, tanggal 14 Juli 2022

membaca ayatnya saja tidak bisa. “Jadi kami sebagai guru fikih membuat kelompok-kelompok seperti pengajian, yang akan mengajari siswa yang kurang bisa membaca Al-Quran melalui temannya yang bisa membaca Al-Quran”.<sup>24</sup>

Kedua banyaknya siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat, terkadang siswa kalau dirumah tidak ada dinasehati orangtuanya kalau dia meninggalkan shalat, dan kemungkinan orangtua siswa tersebutpun tidak pernah dilihat siswa melaksanakan shalat.<sup>25</sup> Dan orangtua tidak pernah mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah dirumah atau di masjid. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung, bahwa masih ada lagi orangtuanya yang tidak shalat. Makanya guru fikih kesulitan unruk mengajak siswa untuk shalat karena tidak terbiasa di rumahnya sendiri.<sup>26</sup>

Keempat kurangnya kerjasama antara guru fikih dengan orangtua siswa. Seperti yang disampaikan bapak Saiful Safri “Kerjasama antara guru fikih dengan orangtua memang kurang karena banyaknya kesibukan-kesibukan di luar dan terkadang sebagian orangtua siswapun tidak terlalu begitu memotivasi siswa untuk pelaksanaan shalat dirumah.”<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Asnah , Guru Fikih, *Wawancara* di meja piket, tanggal 16 Juli 2022

<sup>25</sup> Nur Fauziah Sidebang, Guru Akidah Ahlak, *Wawancara* di kantor guru, tanggal 16 Juli 2022

<sup>26</sup> Milfa, Guru Fikih, *Wawancara* di rumah beliau yang bertempat tinggal di sadabuan Padangsidempuan, tanggal 16 Juli 2022

<sup>27</sup> Hasnah Mardiyah, Guru Fikih, *Wawancara* di Kantor, tanggal 16 Juli 2022

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Strategi Yang Dilakukan Guru Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa.

Strategi yang dilakukan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan menurut penulis sudah lumayan bagus dan berjalan dengan lancar, karena guru fikih sudah menjalankan strateginya dengan semaksimal mungkin. Adapun strategi yang digunakan guru fikih adalah pembiasaan, keteladanan dan juga hukuman, sedangkan usaha guru agama supaya siswa selalu melaksanakan ibadah shalat yaitu:

##### a. Mewajibkan Shalat Zhuhur Berjamaah di Musholla Sekolah

Shalat hukumnya fardhu 'ain bagi setiap orang muslim yang mukallaf. Shalat berjamaah banyak mempunyai manfaat yang mendalam seperti memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi yaitu keridhaan Allah SWT. Melalui shalat berjamaah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan taqwa.<sup>28</sup> Kesepakatan umat semenjak dulu sampai sekarang menyatakan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam, tidak ada satupun yang bantahan dari kaum muslimin terhadap kewajiban ini. Karena shalat

---

<sup>28</sup> Hasnah Mardiyah, Guru Fikih, *Wawancara* di Kantor, tanggal 16 Juli 2022.

merupakan salah satu rukun Islam yang menurut kesepakatan ulama. Orang yang mengingkari kewajibannya dipandang kafir atau murtad.<sup>29</sup> Mengajar guru Fikih membina siswa agar selalu melaksanakan ibadah shalat tepat waktu baik di rumah ataupun di sekolah. Makanya Setiap shalat zhuhur guru fikih membiasakan agar selalu shalat berjamaah, dan sudah dijadwalkan bahwa setiap kelas bergiliran untuk melaksanakan shalat.

b. Membuat Buku Tentang Kegiatan Shalat Bagi Siswa

Guru Fikih membuat buku kegiatan shalat bagi siswa untuk menjalin komunikasi dan kerjasama membina siswa agar melaksanakan shalat wajib, baik di sekolah ataupun di rumah. Sebab buku kegiatan tersebut harus di tanda tangani orangtua kalau siswa melaksanakan shalat, kalau tidak shalat tidak di tanda tangani tapi di silang. Menurut penulis cara ini bisa melatih siswa agar tidak meninggalkan shalat lagi.

c. Bekerja Sama Dengan Guru-Guru Lainnya

Bekerja sama mengandung makna kerja sesuai dengan sistem yang telah disepakati, serta ada kolaborasi antara beberapa orang dengan satu tujuan.<sup>32</sup> Sebagian guru bekerjasama dengan guru fikih dalam membina siswa untuk melaksanakan beribadah shalat siswa. Guru menyuruh siswa untuk melaksanakan shalat, guru yang melihat siswa berkeliaran di depan sekolah pada jam istirahat ke 2 guru akan mengajak siswa tersebut untuk shalat di musholla sekolah. karena guru merupakan orangtua kedua bagi siswa jadi guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk membina

---

<sup>29</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap dan micro Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press, 210), hlm. 72

siswa ke jalan yang benar.

d. Melengkapi sarana dan prasarana untuk shalat

Sarana dan prasarana sangat penting dalam pelaksanaan shalat, karena kalau sarana dan prasarananya kurang maka pelaksanaannya tidak akan berjalan dengan baik. Seperti mesjid, tempat pengambilan wudu (kamar mandi), mukena, dan seterusnya. Kelayakan fasilitas di MTs Negeri 2 tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan meningkatkan beribadah shalat siswa. Karena sarana dan prasarana merupakan faktor penting bagi kelangsungan untuk meningkatkan beribadah shalat siswa.

e. Memotivasi siswa bahwa shalat itu kewajiban bagi umat Islam

Pendidik harus berusaha membangkitkan minat siswanya sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat pada bahan yang akan di ajarkan. Motivasi dapat meningkatkan beribadah siswa dengan memberikan selingan yang sehat, menggunakan alat-alat perasa yang sesuai dengan sifat materi dan mengadakan kompetensi yang sehat dengan memberikan hadiah dan hukuman yang bijaksana.<sup>30</sup> Karena motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar.<sup>31</sup>

Begitu juga dengan guru fikih MTs Negeri 2 Padangsidempuan, memberikan motivasi kepada siswa dengan memberian suatu perumpamaan kepada siswa bagi orang-orang yang tidak melaksanakan shalat akan seperti apa kehidupannya di dunia dan ahirat.

---

<sup>30</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 170.

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *(SBM)Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 109-110

f. Melakukan moving kelas/out door (membuat pelajaran di luar kelas)

Suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa para siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari, yang biasanya terletak di luar kelas atau luar sekolah.<sup>32</sup> Seperti yang dilakukan oleh guru fikih MTs Negeri 2 bahwa Ibu Hasnah membawa siswa belajar ke musholla sekolah dan juga shalat di mesjid agar siswa tidak merasa bosan untuk melaksanakannya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa.

Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi guru fikih dalam pelaksanaan ibadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan yaitu:

a. Banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Quran

Orang yang tahu membaca Al-Quran dan memahaminya akan menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta obat penawar bagi hati yang gundah. Membaca Al-Quran dan mempelajarinya termasuk salah satu ibadah dan akan beroleh cahaya ketenangan ke dalam hati yang membacanya.

Tetapi ada saja orang yang belum bisa membaca Al-Quran seperti siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, menurut penulis siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran tersebut dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga (orangtua) untuk mengajari siswa.

b. Belum terbiasa melaksanakan ibadah shalat

Siswa yang tidak terbiasa melaksanakan ibadah shalat diperkirakan

---

<sup>32</sup> Abdul Mujib ... 87

karena siswa jarang atau sama sekali tidak pernah melihat orangtuanya melaksanakan ibadah shalat dan bisa juga orangtua tidak pernah mengajak siswa untuk shalat bersama, baik di rumah ataupun di masjid. Makanya guru Fikih susah untuk membina siswa untuk melaksanakan ibadah shalat anak.

- c. Kurangnya kerjasama guru fikih dengan orangtua siswa, wawancara dari ibu Hasna mengatakan bahwa memang kerjasama antara guru dengan orangtua siswa belum ada, karena di akibatkan banyaknya kesibukan-kesibukan yang guru hadapi. Padahal kalau orangtua bekerjasama dengan guru siswa akan mudah di bimbing untuk mengerjakan apa saja yang diberikan, terutama di bidang pelaksanaan ibadah shalat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini di antaranya adalah:

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam wawancara yang telah dilaksanakan.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai guru fikih karena guru sibuk dalam kerjaan lainnya.
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang

diucapkan guru fikih pada saat observasi.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dan berkesinambungan yang dilakukan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan yaitu:
  - a. Mewajibkan shalat zhuhur berjamaah di musholla sekolah
  - b. Membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa
  - c. Bekerja sama dengan guru-guru lainnya
  - d. Melengkapi sarana dan prasarana untuk shalat
  - e. Memotivasi siswa bahwa shalat itu kewajiban bagi umat Islam
  - f. Melakukan moving kelas (membuat pelajaran di luar kelas), dan bukan belajar di kelas saja tetapi juga belajar di musholla agar siswa tidak merasa bosan.
2. Kendala yang hadapi guru fikih untuk mengajak siswa agar melaksanakan shalat yaitu:
  - a. Masih banyak siswa yang belum bisa baca Al-Quran
  - b. Siswa yang belum terbiasa melaksanakan shala
  - c. Fasilitasnya kurang apalagi untuk berwudu
  - d. Kurangnya kerjasama antara guru fikih dengan orangtua siswa

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa:

Diharapkan kepada siswa semakin dapat meningkatkan ketaatan ibadah shalatnya baik di rumah maupun di sekolah sebab shalat adalah tiang daripada Agama.

2. Bagi guru fikih:

a. Guru lebih kreatif mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dan mengajari siswa untuk membaca Al-Quran.

b. Disarankan kepada guru agar usaha sistematis dan berkesinambungan tersebut tidak akan berubah agar siswa semakin giat untuk shalat di musholla.

3. Bagi guru-guru lainnya:

Disarankan kepada guru-guru lainnya agar ikut serta dalam mendidik siswa untuk melaksanakan ibadah shalat karena itu sudah menjadi tanggung jawab sebagai guru.

4. Bagi orangtua siswa yaitu:

Agar bekerjasama dengan guru fikih/guru lainnya guna untuk membina siswa melaksanakan ibadah shalat, karena shalat itu merupakan tiang daripada agama. Kalau tidak ada kerjasama antara guru dan orangtua siswa maka susah untuk membina siswa dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Lampiran III

HASIL DOKUMENTASI

Wawancara bersama ibu Hasnah Mardiyah selaku guru mata pelajaran fikih di  
MTs Negeri 2 di Padangsidempuan



Wawancara bersama ibu Latifa Hannum selaku guru mata pelajaran fikih di MTs

Negeri 2 di Padangsidempuan



Wawancara bersama Bapak Saiful Sapri selaku guru mata pelajaran Bahasa arab  
di MTs Negeri 2 di Padangsidempuan



Wawancara bersama Ibu Siti Hania selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia  
MTs Negeri 2 di Padangsidempuan



Wawancara bersama Sswa/i Kelas IX MTs Negeri 2 di Padangsidimpuan





Lampiran IV

**HASIL OBSERVASI**

No.	Objek observasi	Hal yang diobservasi	Y	Tidak
1.	Usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diwajibkan sholat zhuhur di musholla sekolah</li> <li>2. Siswa shalat berjamaah di musholla sekolah</li> <li>3. Membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa</li> <li>4. Memotivasi siswa bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi umat Islam</li> <li>5. Melakukan moving kelas seperti shalat di masjid al-Abrar</li> <li>6. Memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat</li> </ol>	Ya Ya	
2.	Kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian siswa belum bisa membaca Al-Quran.</li> <li>2. Masih ada lagi siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat.</li> <li>3. fasilitas untuk pelaksanaan ibadah shalat seperti air untuk berwudu kurang</li> <li>4. Kerja sama antara guru mata pelajaran Fiki dengan orangtua siswa kurang.</li> </ol>	Ya Ya Ya Ya	

## Lampira V

### HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih
  - a. Pendapat Ibu Hasnah Mardiyah tentang usaha guru mata pelajaran fikih mengajak siswa shalat yaitu guru mata pelajaran fikih membina siswa agar selalu melaksanakan ibadah shalat tepat waktu baik dirumah ataupun di sekolah. Makanya setiap shalat zhuhur guru mata pelajaran fikih membiasakan agar selalu shalat berjamaah, dan sudah dijadwalkan bahwa setiap kelas bergiliran untuk melaksanakan shalat.
  - b. Menurut Ibu Milfa Hannum dalam pelaksanaan ibadah shalat fasilitasnya memadai dan juga tersedia, seperti masjid, kain sholat dan juga mukena ada tersedia tapi tempat untuk berwudu siswa, masih kurang karena terkadang siswa masuk ke tempat berwudu guru-guru
  - c. Menurut Ibu Milfa Hannum mengajak siswa sekali-kali berjalan-jalan kemesjid Babussalam untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dengan strategi yang dilakukan guru mata pelajaran fikih membuat siswa tidak merasa bosan dan juga guru mata pelajaran fikih membuat strategi yang cukup kreatif.
  - d. Pendapat Ibu Hasnah Mardiyah Bagi siapa siswa yang tidak melaksanakan shalat akan diberi tanda (-) dan kalau yang melaksanakan shalat diberi tanda (√). Dengan cara begini orangtua dan guru mata pelajaran fikih dapat bekerja sama untuk membina siswa agar melaksanakan shalat.
  - e. Ibu Milfa Hannum masih banyak siswa yang belum bisa baca Al-Quran jadi

bagaimana siswa bisa melaksanakan shalat ataupun menghafal ayat suci Al-Quran kalau membaca ayatnya saja tidak bisa. “Jadi kami sebagai guru mata pelajaran fikih membuat kelompok-kelompok seperti pengajian, yang akan mengajari siswa yang kurang bisa membaca Al-Quran melalui temannya yang bisa membaca Al-Quran

2. Wawancara dengan siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan
  - a. Menurut Ardiansyah usaha yang dilakukan guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa antara lain dengan praktek membaca Al-Quran, menghafal Al-Quran, dan mempraktekkan shalat di musholla sekolah baik secara shalat sendiri dan juga berjamaah.
  - b. Menurut Desi Sri Fatimah guru mata pelajaran fikih menyuruh siswa agar melaksanakan shalat wajib “siswa diajak agar segera melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan juga membagi kelompok-kelompok untuk terlebih dahulu melaksanakan shalat, agar tidak berdesakan di tempat wudu”.
  - c. Tanggapan Muhammad Al-Habib memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat, kalau tidak shalat tidak boleh masuk ke ruangan kelas pada saat jam pelajaran berlanjut, kalau ingin masuk harus shalat terlebih dahulu.
  - d. Poppy Anggraini berpendapat hukuman yang diberikan guru mata pelajaran fikih cukup mendidik karena itu mengajarkan siswa agar terbiasa untuk melaksanakan shalat umat Islam maka dari itu guru berusaha untuk membina siswa untuk melaksanakan ibadah shalat wajib.
  - e. Ayu Rohani berpendapat memang guru mata pelajaran fikih membina siswa

agar selalu melaksanakan ibadah shalat tepat waktu baik dirumah ataupun di sekolah.

3. Wawancara dengan guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan
  - a. Pendapat Ibu Siti Hanniah mengenai strategi guru mata pelajaran fikih membuat strategi yang lumayan bagus dalam membimbing siswa dalam pelaksanaan shalat, apalagi ketika pada saat istirahat ke-2 guru mata pelajaran fikih mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat zhuhur dulu baru di perbolehkan masuk ke ruangan.
  - b. Pendapat Ibu guru mata pelajaran fikih mengenai kendalanya adalah Siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat, terkadang siswa kalau di rumah tidak ada dinasehati orangtuanya kalau dia meninggalkan shalat, dan kemungkinan orangtua siswa tersebutpun tidak pernah dilihat siswa melaksanakan shalat.
  - c. Menurut Bapak Saiful Sfri bahwa usaha yang dilakukan guru mata pelajaran fikih dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah itu sangat bagus karena siswa yang sudah terbiasa sudah ikut shalat berjamaah akan membawa nama baik sekolah ini juga kedepan masyarakat.
  - d. Menurut Bapak Saiful Sfri mengenai strategi nya yaitu guru mata pelajaran fikih membuat siswa merasa tidak bosan dan juga malas untuk melakukan ibadah shalat dengan mengajak siswa belajar di musholla sekolah dan jalan-jalan ke mesjid sekitaran sekolah untuk melaksanakan shalat dan sekaligus belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Munir dan sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1992)
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *(SBM)Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Abul A'la Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 2001)
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003)
- Ainun Mardia Harahap *Hubungan Pelaksanaan Shalat Dengan Kedisiplinan Siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi*. [Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam] STAIN Padangsidimpuan, 2008
- Alwina Muliani Harahap, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Character Building Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan
- Amru Khalid, *Ibadah Sepenuh Hati*, (Beirut: Darul Ma'rifah, 2003)
- Chalib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Daulay Muhammad Roihan, Pulungan Husniah Ramadhani. (2021). Model Pemberian Hukuman Terhadap Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah. *Forum Paedagogik Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.12. No.2
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta: Depag,2004)

- Fachrurrazi, *Tuntunan Pelajaran Shalat Lengkap Berikut Juz Amma*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1995)
- Fauziah Sidebang, Guru Akidah akhlak, *Wawancara* di kantor guru, tanggal 8 Juli 2022
- Hafsah, *Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011)
- Hamdani, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Hamjah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Ragam Perspektif Ilmu dan Desain Penelitian), (Yogyakarta: UAD Press, 2018)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap dan micro Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press, 210)
- Joni, T. Raka, *Wawasan Kependidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1981)
- Julham Samih, *Pengantar Ilmu Syariah Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Pustaka Al-Kautsar, 2013)
- KH. Adib Bisri Musthafa, *Terjemahan Shahih Muslim*, Jilid II, (Semarang: CV. Syifa 1992)
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2013)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhammad Abdul Malik Az-Zaghabi, *Malang Nian Orang yang Tidak Sholat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010)
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Aman, tt)
- Muhammad Elvandi, *Pembelajaran Agama Islam di Madrasah* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010)

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. ( Malang: UIN-Maliki Press. 2012)
- Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2005)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016
- Rangkuti Ahmad Nizar , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015)
- Ritonga Rahman dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)
- Rizki Hasanah *Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Shalat Anak Di Desa Aek Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan*,[Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam] STAIN Padangsidempuan, 2009
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yng Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Suharyono dkk, *Strategi Belajar Mengajar I*. (Semarang : IKIP Semarang Press. 1991)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998)
- Syaikh Muhammad Ahamd, *36 Alasan Kenapa Kita Harus Sholat*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2009)
- Thabarani dan Heriayan, *Hukum Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Rajawali Perss, 2010)

Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan* (Surabaya, CV Jaya Sakti, 1989)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka 2001)

Tim Penyusunan Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: tp, 1982)

Ustad Bey Arifin dan Yunus Ali Al-Muhdhor, *Terjemahan Sunan An Nasa'iy*, Jilid I, (Semarang: CV. Syifa, 1992)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010)

Yasin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), hal.03

Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*,....., hal. 281

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 05

<sup>1</sup> *Ibid*, hal.05

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

<sup>1</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rahana, 2001), hal. 99

<sup>1</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 50

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa Di MTs Negeri 2 Padangsidempuan”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pelajaran Fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru pelajaran Fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

No.	Objek observasi	Hal yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pelajaran Fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa diwajibkan sholat zhuhur di musholla sekolah</li><li>2. Siswa shalat berjamaah di musholla sekolah</li><li>3. Membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa</li><li>4. Memotivasi siswa bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi umat Islam</li><li>5. Melakukan moving kelas seperti shalat di masjid al-Abrar</li><li>6. Memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat</li></ol>		

2.	Kendala-kendala yang dihadapi guru Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian siswa belum bisa membaca al-Quran.</li> <li>2. Masih ada lagi siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat.</li> <li>3. fasilitas untuk pelaksanaan ibadah shalat seperti air untuk berwudu kurang</li> <li>4. Kerja sama antara guru Pelajaran Fiqih orangtua siswa kurang.</li> </ol>		
----	---	---	--	--

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Guru Pelajaran Fikih Di MTs Negeri 2**

##### **Padangsidempuan**

1. Apasaja usaha-usaha Bapak/Ibu guru mengajak siswa untuk melakukan shalat dimusholla?
2. Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk mengajak siswa agar melaksanakan ibadah shalat?
3. Apa Bapak/Ibu bekerja sama dengan guru-guru lainnya?
4. Apa Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua untuk membina siswa agar melaksanakan ibadah shalat?
5. Apa saja kendala-kendala yang Bapak/Ibu guru hadapi dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa?

#### **B. Wawancara Dengan Siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan**

1. Apasaja usaha yang dilakukan Bapak/Ibu guru pelajaran Fikih menurut pandangan saudara pada waktu menyuruh saudara untuk melakukan ibadah shalat?
2. Apasaja strategi yang dilakukan Bapak/Ibu guru pelajaran Fikih menurut pandangan saudara?
3. Menurut saudara apa saja kendala-kendala yang di alami Bapak/Ibu guru dalam menyuruh saudara melaksanakan ibadah shalat?
4. Bagaimana tanggapan saudara bila bapak/ibu guru Pelajaran Fikih memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat?

### **C. Wawancara dengan guru di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan**

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang strategi yang dilaksanakan guru Pelajaran Fikih untuk membina siswa dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu usaha yang dilakukan guru pelajaran Fikih untuk melaksanakan shalat?
3. Apakendala yang dihadapi guru pelajaran Fikih untuk membina siswa agar melaksanakan shalat?
4. Apasaja strategi yang dilakukan guru pelajaran Fikih dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat agar berhasil dilaksanakan?